

## Liberalisasi Masuk

# Indonesia Alami Krisis Kebudayaan

**JOGJA.**—Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI), Prof Dr Din Syamsudin MA menyatakan, umat Islam saat ini tidak memiliki semangat kebudayaan. Akibatnya lahir persoalan ekonomi, sosial dan politik sebagai imbas dari liberalisasi yang masuk ke Indonesia sejak masa reformasi.

“Permasalahan umat Islam saat ini adalah tidak mempunyai semangat kebudayaan sehingga pada akhirnya lebih banyak melahirkan konsekuensi negatif dari pada konsekuensi positif,” ujar Din Syamsuddin dalam Seminar Pra-Kongres Umat Islam Indonesia (KUII) ke-VI di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Rabu (4/1).

Menurut Ketua Umum PP Muhammadiyah tersebut, tak adanya semangat kebudayaan ini membuat bangsa Indonesia

mengalami krisis kebudayaan. Bahkan organisasi Islam maupun partai-partai Islam juga miskin semangat itu. Padahal mereka yang bertugas merumuskan secara konseptual sistematis, strategis, menuju ke konteks perubahan strategis untuk Indonesia kedepan.

Persolan tersebut tidak hanya terjadi di kota-kota besar, namun juga di kota-kota kecil. Perlu kerja keras untuk mengatasi derasnya arus liberalisasi ekonomim politik dan budaya agar semangat kebudayaan bisa dibangkitkan.

“Karena itulah kongres umat Islam yang diadakan oleh MUI pada tanggal 8 hingga 10 Februari di Yogyakarta diharapkan melahirkan kajian, kritis terhadap situasi nasional,” tandasnya.

Sementara mantan ketua umum PP

Muhammadiyah, Prof Dr Ahmad Syafii Maarif MA mengungkap, kongres KUII harus membahas permasalahan yang besar yang sedang dihadapi oleh bangsa ini. Kongres tersebut diharapkan tidak tergoa oleh pertarungan politik yang sedang terjadi saat ini.

“Kongres ini harus membicarakan hal yang serius, yang besar, jangan tergoa oleh pertarungan politik yang tidak bermartabat ini, penguatan sosial umat Islam yang jumlahnya 210 juta, karena secara sosial ekonomi kita umat Islam masih lemah, maka dalam kongres ini saya harapkan mempunyai tujuan untuk penguatan sosial,” ungkapnya.

Buya-sapaan Syafii memrita, dalam kongres tersebut pesertanya tidak hanya organisasi masyarakat berbasis Islam. Para

politisi perwakilan partai yang beragama Islam diharapkan ikut serta.

“Sehingga bisa saling bersinergi untuk membangun bangsa Indonesia,” tandasnya.

Ditambahkan Rektor UMY, Prof Dr Bambang Cipto MA, UMY berkewajiban mengembangkan ilmu pengetahuan terhadap perkembangan Islam. Dengan demikian Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) itu bisa berkontribusi bagi bangsa Indonesia melalui kajian-kajian Islam.

“Hasil dari seminar ini juga kita bukukan dan sampaikan ke KUII sebagai sumbangan pemikiran Muhammadiyah yang punya kewajiban mengembangkan ilmu pengetahuan perkembangan Islam untuk kongres nanti,” imbuhnya. (ptu)